

BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN REOG PONOROGO DI DESA SUMBER RAHAYU KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Oliasari¹, Efita Elvandari², Dedy Firmansyah³

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Oliasari66@gmail.com^{1*}, vitaelfandary@gmail.com², firmaryahdedy321@gmail.com³

Info Artikel

Kata Kunci:

Bentuk Pertunjukan,
Kesenian Reog
Ponorogo.

Abstrak

Reog Ponorogo Singomodo Guyub Rukun merupakan salah satu dari beberapa kesenian yang ada di masyarakat Sumber Rahayu Reog Ponorogo merupakan bentuk kesenian yang masih hidup dan berkembang di daerah kabupaten muara enim salah satunya di desa Sumber Rahayu. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan Kesenian Reog Ponorogo Di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rembang Kabupaten Muara Enim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan kesenian reog ponorogo di desa Sumber Rahayu Kecamatan Rembang Kabupaten Muara Enim. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa kesenian di ke seniman di kesenian reog ponorogo singo mudah guyub rukun. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

Keywords:

Form of Performance,
Reog Ponorogo Art.

Abstract

Reog Ponorogo Singomodo Guyub Rukun is one of several arts that exist in the Sumber Rahayu community. Reog Ponorogo is an art form that is still alive and developing in the Muara Enim district, one of which is in the village of Sumber Rahayu. The problem in this study is how the form of the Reog Ponorogo Art performance in Sumber Rahayu Village, Rembang District, Muara Enim Regency. The purpose of this study was to find out and describe the form of the Reog Ponorogo art performance in Sumber Rahayu Village, Rembang District, Muara Enim Regency. The research method used by the author is qualitative. The source of the data in this study is several artists in the arts of Reog Ponorogo, Singo, easy to get along with. By using data collection techniques namely observation interviews and documentation.

Corresponding Author:

Oliasari

Pendidikan Seni Pertunjukan,
Universitas PGRI Palembang,
Indonesia:

Oliasari66@gmail.com

Copyright © 2022 Oliasari, Efita Elvandari, Dedy Firmansyah

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Kabupaten Muara Enim Adalah Salah Satu Kabupaten Di Provinsi Sumatra selatan. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Muara Enim yang terbentuk berdasarkan UU No.6 Tahun 2002. Luas kabupaten Muara Enim 7.483 km² di mana terdapat beberapa daerah yang menetap di kabupaten ini. Keanekaragaman kebudayaan di Muara Enim tidak terlepas dari terciptanya berbagai kesenian baik itu dari kebudayaan baik itu asli dari daerah itu sendiri, maupun kebudayaan luar yang di bawa oleh masyarakat saat transmigrasi, dan kesenian yang merupakan gabungan dari kedua budaya tersebut. Contoh dari kebudayaan yang ada di Kabupaten Muara Enim yang adanya pengaruh dari kesenian transmigrasi salah satunya yaitu kesenian Reog Ponorogo tepatnya di kembangkan di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rembang Kabupaten Muara Enim. Fungsi-fungsi ritual seni pertunjukan di Indonesia banyak berkembang di kalangan masyarakat yang dalam tata kehidupannya masih kacau pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat yang memeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya sangat melibatkan seni bertunjukan.

Soedarsono (2001:5) mengutarakan bahwa sebuah pertunjukan merupakan perpaduan antara berbagai aspek penting yang menunjang seperti tari music tatarias dan busana, ruang pertunjukan, dan pola lantai. Kesenian Reog Ponorogo Kabupaten Muara Enim ini salah satunya kesenian yang sangat masih dilestarikan oleh masyarakat khususnya di desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Kesenian ini dulunya hanya ada di kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dan sekarang kesenian ini berkembang di luar daerah itu sendiri, kesenian Reog Ponorogo dibawa oleh masyarakat transmigrasi ke daerah Sumatra sekitar tahun 1990 oleh bapak Gumon (Alm), kemudian pada tahun 2009 bapak Slamet Sumo Sentono memberi barongan (dadak merak). Kesenian Reog Ponorogo Ini Kesenian Satu-Satunya yang ada di Kecamatan Rambang yang Letaknya di Desa Sumber Rahayu yang diberi nama Singo Mudho Guyub Rukun. Saat ini kesenian Reog Ponorogo masih dipertunjukan oleh masyarakat Sumber Rahayu untuk acara menyabut HUT RI, pesta rakyat, acara pernikahan, acara sunatan, acara khitanan. Kesenian Reog Ponorogo ini tidak semua orang bisa memainkannya, sehingga ditakut tidak ada generasi penerus untuk memainkan kesenian Reog ini, dan kesenian Reog ini akan hilang begitu saja.

Dengan adanya kesenian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk menambah wawasan tentang Kesenian Reog Ponorogo, serta mempertunjukan kepada masyarakat guna melestarikan kesenian Reog Ronorogo terhadap kesenian yang masih berkembang di daerah sendiri hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tentang, menurut (sugiyono, 2017, p. 7) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga disebut metode artistic. Karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak datum. Data adalah unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan. Sedangkan datum adalah bagian-bagian dari unit pengamatan tersebut (pujiastuti, 2010). Hasil penelitian, baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses pemahaman lain, melaluinyalah ditarik inferensi disebut dengan data. Data adalah keterangan yang benar dan nyata. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat (syafri, 2006). Sumber data terbagi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Dapat disimpulkan bahwa data adalah hasil penelitian benar dan nyata diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan proses pengamatan lainnya dan bentuk valid. Data dalam penelitian ini berupa pertunjukan Reog Ponorogo yang dipertunjukan di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam melaksanakan penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu kedua data yang dijelaskan diatas. Sumber data primer diperoleh melalui pengumpulam data dengan teknik wawancara dengan narasumber. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian mengumpulkan data melalui informasi atau narasumber. Faisal (dalam (hengki, 2013) dengan mengutip pendapat spradley mengatakan bahwa hendaknya informan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang menandai untuk diminta informasinya.
4. Mereka yang tidk cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Remaja yang berumur (17-22 tahun) dan dewasa (di atas 22 tahun). Alasannya mengapa mengambil informan dengan kreteria tersebut adalah agar memperoleh informasi yang tepat, benar, dan selengkap-lengkapnyanya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik, dari akar *teknikus* (Yunani) berarti alat atau ini menggunakan alat (ratna, 2010, p. 209). Adapun macam-macam teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Observasi

Menurut (ratna, 2010, p. 17), Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Menurut sugiyono (dikutip dari (HADI, 1986, p. 145) mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Tabel 1. Tabel instrument Observasi

No	Indikator	Ket
1	Gerak	-bentuk gerak -jumbla gerak
2	Musik	-jenis alat music -jumbla alat musik
3	Penari	-jumbla penari -gender
4	Pola lantai	-pola yang di pkai -jumbla pola lantai
5	Properti	-jenis properti -jumbla properti
6	Tata rias dan busana	-kostum -makeup
7	Tempat pertunjukan	-ruang -bentuk panggung

Teknik Wawancara

Menurut (sugiyono, 2017, p. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (ratna, 2010, p. 222). Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan cara-cara memperoleh data berhadapan dengan informan secara langsung, bercakap-cakap untuk mendapatkan data yang valid. Narasumber akan diwawancarai adalah bapak Riadi, bapak Sarno, dan bapak Yaji Selaku Seniman Reog Ponorogo Pada Kelompok Singo Mudho Guyub Rukun.Di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

Teknik Dokumentasi

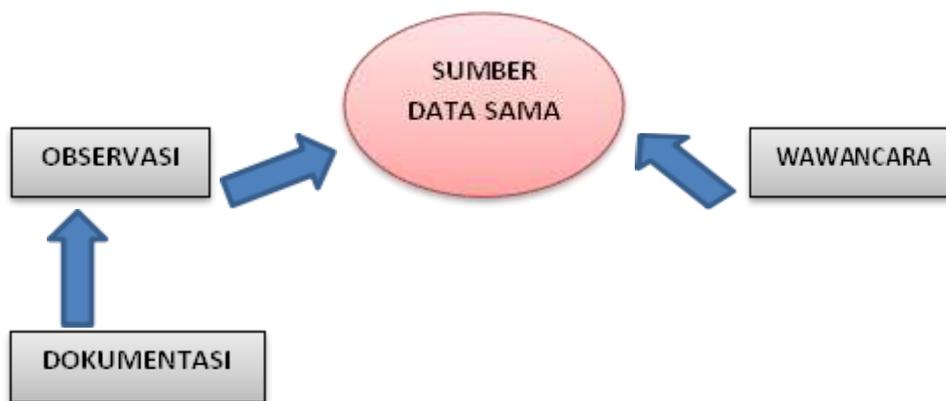
Menurut Sugiyono (dalam (nuning, 2017, p. 213) menyatakan “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.

Dokumentasi yang digunakan cara mengumpulkan dengan mencatat data-data yang didapat dari sumber tertentu. Dokumentasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Foto-foto yang berkaitan dengan pertunjukan kesenian Reog Ponorogo.
- b. Video pertunjukan kesenian Reog Ponorogo.
- c. Penghargaan-penghargaan yang pernah di dapat.
- d. Naska-naska yang ada.

Trigulasi

Cara terbaik untuk menghilangkan perdebatan-perdebatan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu study sewaktu mengumpulkan data tentang bentuk pertunjukan kesenian reog ponorogo, untuk itu, pengujian data bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.



Gambar 1. Triangulasi Yang dilakukan dalam penelitian

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Kreteria utama terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliable, dan objektif. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitti dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada menurut Sugiyono (nunging, 2017, p. 213).

Yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan trimulasi, yaitu penguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi menurut (sugiyono, 2017, p. 274).

Teknik Analisis Data

Menurut lindlof analisis adalah aktivitas mendengarkan suara-suara orang lain. Dalam hubungan ini meliputi keseluruhan data, baik yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder. Yang kemudian digabungkan dengan pemahaman dan penjelasan peneliti, sebagai proses interpretasi, sehingga menghasilkan makna-makna yang baru (ratna, 2010, p. 303).

Teknik Analisis Data Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu penelitian melakukan, melihat serta menganalisis fakta-fakta yang ada dilokasi secara langsung seperti pada masyarakat di Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Data tersebut yang nantinya akan disajikan dalam bentuk laporan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, wawancara, dokumentasi pada bulan Maret s.d. April 2002, kemudian hasil pengumpulan data tersebut dianalisis, maka didapatlah hasil penelitian dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenian Reog Ponorogo adalah salah satu kesenian yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia, khususnya di Ponorogo. Kesenian Reog Ponorogo ini saat ini sudah berkembang di luar daerah itu sendiri, salah satunya ada di Kabupaten Muara Enim.

Kesenian ini hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Muara Enim khususnya di desa Sumber Rahayu, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim,. Di dalam kesenian Reog Ponorogo di desa Sumber Rahayu ini terdapat Barongan atau Dadak merak, Dzatil, Bujang Ganong, dan pengrawit. Pembarong ditarikan oleh satu orang Dzatil ditarikan oleh tiga orang, Bujang Ganong ditarikan oleh tiga orang, dan pengrawit atau pemusik ada lima orang. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Descriptive kualitatif, obyek penelitian adalah kesenian Reog Ponorogo Singomodo Guyub rukun di desa Sumber Rahayu kecamatan tambang Kabupaten Muara Enim. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah Pak sarno sebagai ketua kesenian Reog Ponorogo, dan ada Pak Sawal sebagai seniman senior kesenian Reog Ponorogo di Desa Sumber Rahayu.

Konsep seni pertunjukan menurut R.M Soedarsono, seorang seniman terkebangsaan Indonesia, meliputi: gerak, pola lantai, musik, penari, tempat pertunjukan, properti, tata rias dan busana. Kesenian

Reog Ponorogo Singo Mudho Guyub Rukun dalam pertunjukannya ada banyak ragam yang ditampilkan seperti Barongan (Dhadhak Merak), Jathil, dan Bujang Ganong. Berbeda dengan kesenian Reog Ponorogo lainnya yang biasanya memiliki kesenian Barongan (Dhadhak Merak), Jathil, Bujang Ganong, Klana Sewandana, Warok dll. Karena dalam kesenian Reog Ponorogo di Desa Sumber Rahayu fasilitasnya kurang memadai, keterbatasan harta benda membuat tidak selengkap pertunjukan aslinya.

Dalam penelitian ini selain membahas tentang gerak, pola lantai, musik, penari, tempat pertunjukan, properti, tata rias dan busana, peneliti juga akan membahas tentang tari jhatilan dalam kesenian Reog Ponorogo sesuai dengan judul yang dibuat oleh peneliti yaitu Pertunjukan Seni Reog Ponorogo Di Desa Sumber Rahayu, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, yang membahas tentang seni Reog Ponorogo dari awal, tengah dan akhir pertunjukan menurut teori Richard Schenel.

Dalam tarian jhatilan adalah prajurit berkuda dan merupakan salah-satu tokoh dalam seni Reog. Jathil merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih di atas kuda. Tarian ini dibawakan oleh penari di mana antara penari yang satu dengan dengan yang lainnya saling berpasangan. Ketangkasan dan kepiawaian dalam berperang di atas kuda ditunjukkan dengan ekspresi atau semangat sang penari. Jathil ini pada mulanya ditarikan oleh laki-laki yang harus, berparas tampan atau mirip dengan wanita yang cantik. Gerak tarinya pun lebih cenderung feminim.

Tarian jathil desa Sumber Rahayu di tarikan oleh anak-anak dan remaja perempuan di sana pertama menampilkan tarian jathil anak-anak secara berkelompok, setelah tarian anak-anak selanjutnya tarian remaja perempuan secara berkelompok, selanjutnya Bujang Ganong menampilkan atraksinya dalam penampilan Bujang Ganong biasanya sesekali penari jathil menggoda Bujang Ganong setelah akrobatik dilakukan setelah penampilan Bujang Ganong selanjutnya pembarong menampilkan atraksi dengan memakai dadak merak sambil atraksi menari jathil juga menggoda pemain dhadak merak setelah mereka melakukan atraksinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Unsur-unsur pendukung dalam pertunjukan kesenian Reog Ponorogo di desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim ini meliputi gerak, penari, pola lantai, tata rias dan tata busana, properti, dan tempat pertunjukan. Alat musik yang digunakan gamelan yang terdiri dari kendang, kenong, gong, slompret, dan angklung. Perbedaan musik diawal, ditengah, dan diakhir, saat di awal mulai pertunjukan biasanya musik dibuat pelan atau sedang, karena sang penari masih melakukan gerakan biasa, kemudian saat dipertengahan pertunjukan musik dibuat cepat dank eras, taga nadanya di naikin dari nada awal karena sang penari melakukan gerakan-gerakan yang sangat cepat, seperti akrobatik, dan kesurupan, kemudian di akhir musik dibuat seperti nada semula seperti di awal tangga nadanya diturunkan kembali. Properti yang di gunakan yaitu ada dhadak merak, gamelan/alat musik, jaran kepeng, dan topeng ganong. Kemudian tata rias untuk penari jathil perempuan rias cantik, dan yang laiki-laki rias gagah. Kemudian busana untuk baju pembarong, pemusik dan Bujang Ganong menggunakan baju anggota Reog, untuk penari jathil menggunakan baju perlengkapan jathil.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, P.S.U. (2020). Pengembangan Video Animasi Budaya Reog Ponorogo. Malang, teknologi pendidikan.
- Ardianto. (2002). Media Komunikasi Tradisonal. *Potret Pemikiran*, 42. Manado
- Asmoro, A. (2013). *Pasang Surut Dominasi Islam*. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Eko, S. (2015). Kajian Interdisiplin Dalam Penelitian. Pekanbaru, *imajinasi*.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Reseach*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas psikolog.
- Hengki, W. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Teolog. Makassar, Sekolah *Tinggi Theologia Jaffra*.
- Jaduk, I. (2019). Keanekaragaman Pengertian. *Tamumatra*, 3.
- Nuning, R. (2017). Hubungan kepatuhan diet diabetes. Makassar, Portal UCS Sulsellib. Makasar
- Pujiastuti. (2010). Kualitas Pelayanan Dinas Kependudukan. Jakarta Pusat, perpustakaan Nasional RI.
- Ratna. (2010). Pengaruh persepsi guru tentang penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan terhadap kreativitas guru dalam mengajar pada SMKN 1 Malang / Irawati Dwi Ratna. Yogyakarta, *the learning university*.
- Ratna, N. K. (2010). Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya, cetakan 1 (cetakan 1 id.). Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV. Bandung
- Viktor, G. (2012). Konsep Multikultural. *Humaniora*, 153. Denpasar Bali
- Y Sri Susilo, A. S. (2014). Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Dalam Menghadapi .Sleman. Yogyakarta.